

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seni adalah kebutuhan manusia, meskipun bukan kebutuhan dasar. Bukan hanya dalam bentuk hal-hal yang indah, tetapi terlebih lagi dalam konsep seni saat ini. Seni memasuki semua aktivitas manusia dari aktivitas sehari-hari. Sulit bagi kita membayangkan bagaimana jadinya jika tidak ada seni seperti musik, tari, dan seni lukis di dunia ini. Tanpa adanya dunia seni, langkah sepi dan menntonnya kehidupan kita. Kita dapat melihat bahwa seni telah digunakan oleh manusia untuk berbagai maksud dan tujuan, untuk pendidikan, hiburan, sarana pemujaan dan untuk menopang kehidupan sehari-hari. (dalam Sp, 2006. hlm 4)

Kesenian merupakan suatu kreativitas yang berkesinambungan dari individu maupun masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dan memiliki nilai-nilai dan makna tertentu. Keanekaragaman jenis kesenian yang terdapat di Provinsi Jambi Kabupaten Batang Hari terdapat beberapa cerita legenda diantaranya *Elang Banaol*, *Puteri Cempako*, *Puteri Junai*, dan salah satunya legenda *Tapa Malenggang*. Dari beberapa ragam kesenian yang berdasarkan cerita legenda tersebut, salah satu kesenian yang menarik untuk dapat dikaji atau dianalisis keberadaannya ada di Kabupaten Batang Hari yaitu Tari *Tapa Malenggang*.

Cerita *Tapa Malenggang* adalah warisan leluhur atau nenek moyang yang harus di pertahankan dan dilestarikan agar generasi dan masyarakat mengenal budaya daerah Kabupaten Batang Hari. Cerita ikan *Tapa Malenggang* ini di abadikan menjadi salah satu tugu di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari, nama dari tugu tersebut yaitu Tugu Kota Berlian. Dengan berkembang cerita *Tapa Malenggang* dan bukti tempat bersejarahnya, maka cerita ini juga dijadikan festival serta ulang tahun Kabupaten Batang Hari setiap tahunnya untuk menjaga budaya Kabupaten Batang Hari (dalam Sakinah Rahmah et al., 2020. hlm 2)

Cerita ini sudah ada sejak lama, dari mulut ke mulut, dari generasi ke generasi berikutnya. Namun cerita ini sering dibicarakan di kalangan orang tua atau orang

tertentu (seperti masyarakat adat setempat). Namun, karena kurangnya rasa ingin tahu tentang kesenian daerah setempat dan tidak selalu menguntungkan untuk mengembangkan jenis tari ini di kalangan generasi muda. Padahal mereka bisa mendapatkan banyak cerita, hal-hal baru, dan pengalaman baru. Selain sebagai aktivitas rekreasi, menari juga dapat digunakan sebagai cara untuk menyampaikan pikiran serius dan melatih kepekaan terhadap pengaruh eksternal yang menurut mereka menarik.

Pada tahun 2014, sejarah *Tapa Malenggang* ditetapkan sebagai cerita legenda bahkan menjadi maskot di Kabupaten Batang Hari. Tari *Tapa Malenggang* ini terinspirasi dari cerita legenda masyarakat Kabupaten Batang Hari yang menceritakan perjodohan antara *Putri Kesumo Ampai* dengan *Mambang Diawan (Tapa Malenggang)* anak dari keturunan *Dewa Sati Menggung* dan *Sicindau Laut* dan mempunyai dua orang adik yang bernama *Mambang Bulan (Tapa Kudung)* dan *Mambang Sakti (Tapa Tembago)* yang tinggal di pintu laut. Namun tidak mudah untuk menemukan pujaan hatinya karena banyak rintangan yang harus dilaluinya. Seni pertunjukkan ini dapat dipersepsikan lebih mengarah pada sarana hiburan namun bersifat sakral. Dengan demikian, seni pertunjukkan *Tapa Malenggang* ini merupakan kesenian yang tetap berpijak pada nilai-nilai tradisi masyarakat pemiliknya, sehingga mampu untuk terus eksis dalam perkembangan budaya yang semakin majemuk dan semakin maju.

Kesenian ini pertama kali ditampilkan di Jakarta, lebih tepatnya di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) diorganisir oleh Pemerintah Provinsi Jambi pada tahun 2014, dalam rangka acara tahunan memperkenalkan budaya. Kemudian, tarian ini pernah dibawakan sebagai tarian masal dan diikuti untuk mengikuti lomba yang diadakan di Kota Jambi. Sebelum mengikuti lomba, tarian ini sempat dikembangkan oleh koreografer yang bernama Wiwik Winarno. Beliau adalah salah seorang seniman di Kabupaten Batang Hari yang peduli terhadap perkembangan seni dan budaya yang ada di masyarakat Kabupaten Batang Hari. Upaya yang dilakukannya adalah dengan menata atau mengembangkan tarian *Tapa Malenggang* agar dapat lebih variatif dan menunjukkan tampilan yang lebih estetis terlebih untuk kebutuhan seperti Festival budaya.

Tepatnya pada tahun 2015, seniman yang bernama Wiwik Winarno (61 Tahun) yang tinggal di Kabupaten Batang Hari menggarap sebuah tarian pertunjukan yang diangkat dari cerita legenda masyarakat *Tapa Malenggang* yang berjudul Tari *Tapa Malenggang*. Tarian ini bisa disebut sakral, serta memiliki nilai pertunjukkan khususnya bagi para seniman di daerah Kabupaten Batang Hari. Bersifat sakral karena dari syair atau mantra yang seolah-olah memanggil tokoh-tokoh dalam cerita *Tapa Malenggang*. Mantra ini di dapatkan dari Datuk Zainul Abidin (67 Tahun). Pertunjukkan *Tapa Malenggang* ini musiknya digarap oleh M. Syahril (48 Tahun) yang bekerja sama dengan sang koreografernya Wiwik Winarno. Tarian ini terbentuk dengan tujuan untuk mengikuti suatu perlombaan. Proses ini dilakukan selama satu bulan, dengan durasi pertunjukkan kurang lebih selama tujuh menit dan dilakukan pada tanggal 25-28 November 2015. Tarian ini dapat dipersepsikan sebagai tarian yang berfungsi sebagai sarana hiburan, pertunjukan, dan untuk menyajikan kepada masyarakat agar bisa memahami serta menghibur sebagai tontonan. Pelaksanaan dalam pertunjukkan tari ini dilakukan di ruangan atau tempat terbuka. Bisa dilaksanakan pada siang hari atau malam hari sesuai kebutuhan pertunjukan. Ada pula alat musik yang digunakan dalam pertunjukan Tari *Tapa Malenggang*, yaitu gendang, bedug, vokal, biola, akordion, organ, kulintang kayu, bass, gambus, ketuk dan didgeridoe. Selama proses ini, ada juga nyanyian-nyanyian dari lantunan syair.

Melihat fenomena cerita tersebut maka peneliti tertarik untuk menjadikan ini sebagai bahan penelitian, selain memiliki cerita legenda yang menarik kemudian menjadi pertunjukan hiburan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya dewa-dewa dari langit turun kebumi, seseorang manusia yang memiliki kesaktian mampu menjelma menjadi ikan Tapa untuk menemukan jodohnya di bumi. Dengan demikian, ini menjadi salah satu alasan seniman Kabupaten Batang Hari untuk menciptakan seni pertunjukan dengan sebutan Tari *Tapa Malenggang*. Peneliti juga ingin lebih dalam mengetahui tentang proses pertunjukan pada Tari *Tapa Malenggang* di Kabupaten Batang Hari tersebut karena belum adanya sumber tertulis.

Mengingat hingga saat ini belum adanya tulisan ataupun penelitian mengenai kesenian-kesenian yang ada di Kabupaten Batang Hari khususnya pada pertunjukan Tari *Tapa Malenggang* tersebut, dalam bentuk skripsi. Dengan harapan agar dapat melestarikan serta mengembangkan kesenian-kesenian dengan cara membuat pertunjukan atau menampilkannya sebagai ajang apresiasi terhadap masyarakat sekitar, agar masyarakat awam juga mengetahui cerita dari kesenian-kesenian yang ada di daerah Kabupaten Batang Hari. Selain itu juga, diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan atau informasi dan kontribusi bagi pemerintah setempat agar dapat memperkenalkan kesenian-kesenian yang ada di Kabupaten Batang Hari kepada masyarakat luas. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di daerah Kabupaten Batang Hari dikarenakan titik permasalahan yang diangkat terdapat di daerah tersebut. Selain itu, cerita *Tapa Malenggang* ini sudah menjadi ciri khas serta icon di Kabupaten Batang Hari dan diadakannya festival *Tapa Malenggang* rutin setiap tahunnya. Ikan Tapa Malenggang ini merupakan titisan dewa yang turun dari pintu langit atau khayangan. Cerita ini sebuah legenda namun masih terbukti atau nyata.

Berkaitan dengan peristiwa diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap kesenian yang terdapat di provinsi jambi Kabupaten Batang Hari Kecamatan Muara Bulian, salah satunya yaitu tari *Tapa Malenggang*. Penelitian ini dilakukan untuk membantu generasi muda lebih mengetahui latar belakang *Tapa Malenggang* serta berkeinginan untuk dapat mempelajari tarian ini.

1.2 Perumusan Masalah

Mengingat luasnya cakupan yang terkandung di dalamnya tentu tidak terlepas dari masalah yang perlu dipecahkan, maka penulis perlu membuat masalah “Tari *Tapa Malenggang* di Kabupaten Batang Hari” dalam bentuk beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana latar belakang terciptanya Tari *Tapa Malenggang* di Kabupaten Batang Hari?
- 1.2.2 Bagaimana struktur gerak Tari *Tapa Malenggang* di Kabupaten Batang Hari?
- 1.2.3 Bagaimana tata rias, busana dan iringan musik Tari *Tapa Malenggang* di Kabupaten Batang Hari?

1.3 Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan masalah yang didapatkan, maka tujuan penelitian dilakukan untuk mendapatkan data maupun informasi yang lengkap tentang Tari *Tapa Malenggang* di Kabupaten Batang Hari. Adapun tujuannya ialah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Dalam penelitian ini terdapat tujuan umum yang tidak terlepas atau saling bersangkutan dengan rumusan masalah yang didapatkan, harapan dari peneliti yakni untuk memahami secara umum tentang Tari *Tapa Malenggang* di Kabupaten Batang Hari.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mendeskripsikan latar belakang terciptanya Tari *Tapa Malenggang* di Kabupaten Batang Hari.

1.3.2.2 Ingin mengetahui struktur gerak Tari *Tapa Malenggang* di Kabupaten Batang Hari.

1.3.2.3 Serta untuk mengetahui tata rias, busana dan iringan musik Tari *Tapa Malenggag* di Kabupaten Batang Hari

1.4 Manfaat Penelitian

Perolehan terhadap penelitian ini diaspirasikan dapat menyampaikan beberapa kegunaan terhadap semua golongan berupa manfaat secara teoritis maupun secara paktik yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Perolehan terhadap penelitian menghasilkan manfaat teoritis yang dapat memberikan pengetahuan baru mengenai latar belakang terciptanya Tari *Tapa Malenggang* di Kabupaten Batang Hari

1.4.1.2 Sebagai tolak ukur untuk penelitian mengenai struktur gerak, tata rias, busan serta iringan musik Tari *Tapa Malenggang* di Kabupaten Batang Hari

1.4.1.3 Menjadi data kajian terhadap penelitian kesenian tradisional Tari *Tapa Malenggang* selanjutnya

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Mampu menambah pemahaman, apresiasi, serta pengalaman baru turun langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi mengenai Tari *Tapa Malenggang* di Kabupaten Batang Hari serta pentingnya penggalian dan pelestarian seni tari tradisional yang terdapat di Provinsi Jambi.

1.4.2.2 Departemen Pendidikan Seni Tari UPI

Dapat meningkatkan sumber pustaka yang terdapat pada Jurusan Pendidikan Tari Universitas Pendidikan Indonesia mengenai salah satu tari yang ada di Sumatera khususnya di Provinsi Jambi. Serta dapat pula dijadikan sebagai bahan ajar di Jurusan Pendidikan Tari.

1.4.2.3 Bagi Institusi (UPI)

Beberapa sumber pustaka atau hasil penelitian yang dapat diberikan. Hasil penelitian tersebut telah dibukukan sebagai bahan referensi khususnya bagi para mahasiswa Jurusan Pendidikan Tari dan seluruh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

1.4.2.4 Bagi Para Pelaku Seni

Dapat menyampaikan motivasi serta menjadi inspirasi pada para pelaku seni khususnya seni tari agar lebih melestarikan, mengembangkan dan meningkatkan eksistensinya dalam berkarya.

1.4.2.5 Bagi Masyarakat

Sebagai sarana memperkenalkan kesenian kepada masyarakat umum sehingga dapat menumbuhkan pemahaman budaya terhadap generasi muda pada saat ini hingga mendatang untuk meluaskan pengetahuan yang didapatkan sehingga bisa mengasilkan penemuan-penemuan baru serta bermanfaat bagi lapisan masyarakat

1.4.2.6 Bagi Pemerintah Setempat

Memperbanyak pendokumentasian serta menjadi acuan atau informasi kesenian Kabupaten Batang Hari dan dapat memperkenalkan kesenian-kesenian yang sudah ada.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Peneliti menerapkan sistematika penelitian skripsi yang dijabarkan seperti: judul, lembar persetujuan yang disahkan oleh pembimbing I, pembimbing II dan mengetahui ketua jurusan, penjelasan terhadap keaslian karya ilmiah, kata pengantar, ucapan terima kasih, lalu abstrak yang dapat diartikan uraian keseluruhan dengan ringkas serta dilengkapi dengan data-data secara lengkap dari beberapa hal, terdapat pula daftar isi yang sudah dilengkapi dengan nomor halaman. Adapun struktur organisasi penelitian yang dapat dijabarkan yaitu:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam tahapan pendahuluan pada penelitian ini meliputi latar belakang yang menguraikan tentang permasalahan dari objek penelitian serta pernyataan secara singkat terhadap suatu alasan memutuskan penelitian dalam skripsi ini, lalu memiliki referensi berbentuk pertanyaan yang disebut rumusan masalah, berikutnya terdapat tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang meliputi segi teoritis maupun segi praktis dan yang terakhir struktur organisasi penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam tahapan kajian pustaka membahas tentang uraian atau penjelasan mengenai penelitian terdahulu serta teori-teori yang dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini, serta dapat menjadi pendukung penelitian pada permasalahan yang dikaji dan membuat lebih jelas isi ulasan yang diuraikan bersumber pada data-data yang telah ditemukan di lapangan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bagian metode penelitian memuat tentang uraian terhadap metode penelitian, didahului pada metode dan pendekatan penelitian, kemudian menguraikan langkah-langkah serta tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dari bagian awal sampai akhir penelitian yang dijelaskan secara detail. Ada pula penjelasan pada isi metode penelitian yakni, desain penelitian, partisipan penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan alur penelitian.